

## PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Imelda Cecilia Sirait<sup>1</sup>, Prima Apriwenni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: imeldaceciliasirait04@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

### Article Info

#### Article History:

Submission :

Revised :

Accepted :

#### Keywords:

Tax Aggressiveness, Capital Intensity, Inventory Intensity, Company Size

#### Citation:

DOI:

URL:

### Abstract

*Tax aggressiveness is a phenomenal problem, namely business actions to reduce the nominal amount of tax that must be issued by companies to the state. Companies that commit acts of tax aggressiveness will harm the state because they reduce the revenue of the country's tax sector. This study aims to test whether capital intensity, inventory intensity, company size have a positive effect on tax aggressiveness. Agency theory is the theory used in this study as measured by Effective Tax Rate or ETR. The independent variables in this study were capital intensity, inventory intensity and company size. The sample in this study is consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2022. Samples were collected by purposive sampling method and resulted in 32 companies being sampled. Data analysis was carried out using classical assumption tests and hypothesis testing was carried out using multiple regression analysis methods using application IBM SPSS 25. The study concluded that capital intensity and inventory intensity had no influence on tax aggressiveness whereas company size had a significantly positive influence on tax aggressiveness.*

### 1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat adalah agresivitas pajak. Permasalahan ini cukup fenomenal karena merugikan khususnya negara. Agresivitas pajak merupakan upaya memanipulasi penghasilan kena pajak perusahaan dengan menggunakan cara legal yaitu penghindaran pajak ataupun dengan cara ilegal yaitu penggelapan pajak (Frank et al., 2009). Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak perusahaan yang wajib dibayarkan kepada negara. Dalam hal ini negara sangat dirugikan karena pendapatan negara menjadi berkurang.

Berdasarkan berita pada kontan.co.id, fenomena ini terjadi di Indonesia pada tahun 2019, dimana salah satu perusahaan dengan skala besar di Indonesia terindikasi melakukan tindakan agresivitas pajak menggunakan cara legal yaitu penghindaran pajak. Perusahaan tersebut adalah PT. Bantoel International Investama Tbk. Perusahaan tembakau milik British American Tobacco melakukan tindakan penghindaran pajak melalui PT. Bantoel International Investama Tbk di Indonesia. Penghindaran pajak dilakukan melalui dua cara yaitu. Pertama, melakukan pinjaman intra-perusahaan dari jersey yang dimana diketahui bahwa pinjaman tersebut tidak secara langsung dari jersey untuk menghindari pemotongan pajak yang terdapat di Indonesia. Kedua, melakukan pembayaran kembali untuk ongkos, royalti dan langganan ke inggris.

Dalam kasus tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak. Tentunya tindakan ini menguntungkan bagi suatu perusahaan karena mengurangi beban pajak perusahaan namun sangat merugikan bagi negara karena dengan tindakan ini akan berdampak terhadap pembangunan infrastruktur negara tidak maksimal dan kesejahteraan masyarakat menjadi tidak merata. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya agresivitas pajak, dalam penelitian ini fokus utama faktor yang akan mempengaruhi agresivitas pajak yaitu intensitas modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan.



## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling, (1976), teori ini membahas tentang keagenan menjadi perjanjian dimana individu melibatkan pihak lainnya. Dalam teori ini pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen cenderung memiliki berbagai informasi sedangkan pemegang saham sebaliknya. Beragam informasi yang dimiliki manajemen cenderung potensi dalam memperoleh keuntungan sendiri dan bertindak sebagaimana kehendaknya tanpa diketahui oleh pemegang saham. Hal ini menyebabkan adanya kesengajaan informasi (Yushita, 2010).

### 2.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang berinvestasi pada aset tetap dengan tingkat tinggi cenderung memiliki beban penyusutan yang tinggi juga. Perusahaan yang menginginkan mendapatkan keuntungan yang besar akan menghadapi tantangan yang lebih besar. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar banyak cara yang dilakukan perusahaan salah satunya dengan melakukan tindakan agresivitas pajak yaitu tindakan dengan mengurangi beban pajak perusahaan. Berdasarkan teori agensi, beban penyusutan atau depresiasi dapat dimanfaatkan perusahaan dalam upaya mengurangi beban pajaknya sehingga intensitas modal dengan tingkat tinggi akan memiliki potensi bahwa perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak.

H1 = Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

### 2.3 Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Kegiatan dimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan yang dilakukannya adalah intensitas persediaan. Intensitas persediaan yang berjumlah besar harapannya mampu meningkatkan transaksi penjualan perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai target laba bersihnya, karena biaya persediaan dapat di efisienkan. Teori agensi mengungkapkan manajer akan berupaya untuk mengurangi biaya tambahan agar perusahaan tidak kehilangan keuntungannya. Dapat dikatakan banyaknya biaya yang ditanggung perusahaan, maka keuntungannya menjadi semakin sedikit yang pada akhirnya akan mengurangi pajak perusahaan.

H2 = Intensitas Persediaan berpengaruh positif agresivitas pajak

### 2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan pendapatan serta aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sumber daya yang besar juga sehingga dalam membuat perencanaan pajak lebih stabil dan mampu dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan skala besar dapat memanfaatkan celah undang – undang perpajakan untuk melakukan tindakan pajak agresif. besarnya ukuran suatu perusahaan dapat mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

H3 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non – cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Populasi dari penelitian ini 118 perusahaan, metode sampling yang digunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 128 perusahaan dari 118 perusahaan untuk periode empat tahun.

### 3.1 Variabel Penelitian

Dalam menganalisis data, pada penelitian ini menggunakan variabel. Variabel ini antara lain variabel terikat (dependen), bebas (independen). Agresivitas pajak adalah variabel dependen pada penelitian ini. Intensitas modal, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan adalah variabel independen pada penelitian ini.



### 3.2 Variabel Dependen

#### 3.2.1 Agresivitas Pajak

Upaya memanipulasi atau memanipulasi penghasilan kena pajak perusahaan dengan menggunakan cara legal yaitu penghindaraan pajak ataupun dengan cara legal yaitu penggelapan pajak (Novitasari et al., 2017). ETR merupakan alat yang tepat untuk menilai agresivitas pajak karena mampu menunjukkan seluruh beban pajak perusahaan, mencakup pajak final dan manfaat pajak tangguhan (Lanis & Richardson, 2012). ETR yang tinggi akan menjadikan suatu agresivitas pajak menjadi rendah sedangkan jika nilai ETR rendah akan menandakan adanya peningkatan agresivitas pajak (Luke & Zulaikha., 2014). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

### 3.3 Variabel Independen

#### 3.3.1 Intensitas Modal

Intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Indradi, 2018). Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar cenderung melakukan upaya pengurangan beban pajak, hal ini dikarenakan semakin besar total aset tetap perusahaan akan semakin besar juga beban penyusutannya yang akan menyebabkan laba perusahaan semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Intensitas modal menggunakan alat ukur yaitu rasio intensitas aset tetap. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.3.2 Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Sianturi et al., 2021). Intensitas persediaan berperan sebagai pemenuhan serta operasional perusahaan dalam jangka panjang. Tingginya intensitas persediaan suatu perusahaan, maka besar juga tanggung jawab penyimpanan serta pemeliharannya. Alat ukur yang digunakan adalah rasio intensitas persediaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.3.3 Ukuran Perusahaan

dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas dan pendapatan suatu perusahaan pengertian dari ukuran perusahaan (Nugraha & Meiranto, 2015). Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan menjadi suatu penentu ukuran perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil. Pada penelitian ini menggunakan nilai Ln total penjualan perusahaan pada akhir tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Penjualan})$$



#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Uji Kelayakan Model (*Pooling*)

Tujuan dilakukannya uji *pooling* adalah untuk memahami data yang tergabung dapat dilakukan atau tidak. Setelah dilakukan uji *pooling* maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Pooling**

	Unstandardized B.	Sig.
(Constant)	0.753	0.102
Intensitas Modal	0.051	0.762
Intensitas Persediaan	-0.063	0.773
Ukuran Perusahaan	-0.017	0.278
D1	0.046	0.943
D2	0.268	0.678
D3	-0.353	0.585
D1X1	-0.120	0.602
D1X2	-0.291	0.356
D1X3	0.004	0.873
D2X1	-0.399	0.066
D2X2	0.003	0.992
D2X3	-0.004	0.856
D3X1	-0.098	0.656
D3X2	0.164	0.578
D3X3	0.011	0.616

Pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi yang didapat pada uji *pooling* lebih besar dari 0.05 artinya penelitian ini dapat dikatakan telah lulus dalam uji kesamaan koefisien (*pooling*).

##### 4.2 Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	128	0.026	0.922	0.25927	0.133897
Intensitas Modal	128	0.01385	0.76225	0.3051227	0.16897446
Intensitas Persediaan	128	0.0215	0.5448	0.194196	0.1212477
Ukuran Perusahaan	128	27.0265	32.4584	29.800023	1.5782477

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 diperoleh nilai minimum pada variabel agresivitas pajak adalah sebesar 0.026 yang dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 0.922 yang dimiliki PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2019. Dengan nilai mean diperoleh sebesar 0.25927 dan standar deviasi sebesar 0.133897. Pada variabel intensitas modal diperoleh nilai minimum sebesar 0.01385 yang dimiliki oleh PT. Millennium Pharmacon Internati Tbk pada tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 0.76225 yang dimiliki PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021. Dengan nilai mean diperoleh sebesar 0.3051227 dan standar deviasi sebesar 0.16897446.

Lalu pada variabel intensitas persediaan diperoleh nilai minimum sebesar 0.0215 yang dimiliki oleh PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 0.5448 yang dimiliki oleh PT.

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gudang Garam Tbk pada tahun 2019. Dengan nilai mean diperoleh sebesar 0.194196 dan standar deviasi sebesar 0.1212477. Selanjutnya variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 27.0265 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 32.4584 yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2021. Dengan nilai mean diperoleh sebesar 29.800023 dan standar deviasi sebesar 1.5782477. Nilai minimum mengindikasikan terjadinya agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan nilai maximum mengindikasikan semakin kecilnya pemanfaatan dalam meminimalisir pajak perusahaan.

**4.3 Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Jenis Uji	Kriteria Uji	Hasil Uji	Hasil Uji	
			Tolerance	VIF
Uji Normalitas	Sig. > 0.05	<i>One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test.</i>	Sig. (2-tailed) = 0.000	
Uji Multikolinearitas	Nilai VIF <10 Tolerance > 0.10	Intensitas Modal Intensitas Persediaan Ukuran Perusahaan	0.914	1.095
			0.866	1.155
			0.939	1.065
Uji Heteroskedastisitas	C <sup>2</sup> Hitung < C <sup>2</sup> Tabel = tidak terjadi heteroskedastisitas C <sup>2</sup> Hitung > C <sup>2</sup> Tabel = terjadi heteroskedastisitas	Uji <i>White</i>	R Square	Df
			0.070	7
Uji Autokorelasi	Sig. > 0.05	<i>Runs Test</i>	Sig. (2-tailed) = 0.110	

Hasil Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan *One– Sample Kolmogorov – Smirnov Test*. Pada tabel 4, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 artinya model regresi yang digunakan tidak dapat berdistribusi dengan normal. Apabila terdapat sampel yang setidaknya berjumlah 30 maka untuk sebagian besar populasi sampel dapat dikatakan berdistribusi dengan normal, penelitian yang memiliki jumlah sampel lebih banyak cenderung sulit untuk berdistribusi dengan normal. (Bowerman et al, 2003).

Hasil Uji Multikolinearitas, untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada tabel 4, menunjukkan nilai tolerance dan VIF ketiga variabel memenuhi kriteria uji maka dari itu dikatakan bahwa tidak ditemukan nya multikolinearitas dan penelitian ini juga memiliki model regresi yang baik.

Hasil Uji Heteroskedastisitas, untuk meninjau apakah ada ketidaksamaan pada model regresi dalam hal variasi residual atas sebuah penelitian menuju penelitian lainnya. Penelitian ini menerapkan uji *White*. Pada tabel 4, menunjukkan nilai R Square sebesar 0.070 dan nilai Df sebesar 7. Langkah yang dilakukan pada uji *White* adalah dengan menghitung Chi Square hitung dan Chi Square tabel sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$C^2 \text{ Hitung} = N \times R \text{ Square} = 128 \times 0.070 = 8.96$$

$$C^2 \text{ Tabel} = \text{Nilai Df}, \alpha : 0.05 = 7, 0.05 = 14.07$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Berdasarkan uji tersebut diperoleh nilai  $C^2$  Hitung  $< C^2$  Tabel, artinya model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas dan memiliki model regresi yang baik.

Uji Autokorelasi, untuk mengetahui apakah ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pada uji ini menggunakan *Runs Test*. Pada tabel 4, menampilkan hasil nilai Sig. sebesar 0.110 lebih besar dari 0.05, artinya hasil pengujian tersebut tidak terjadi autokorelasi dan penelitian ini juga memiliki model regresi yang baik.

#### 4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabe independen dengan variabel dependen. Berikut hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Koefisien
(Constant)	0.718
Intensitas Modal	-0.088
Intensitas Persediaan	-0.080
Ukuran Perusahaan	-0.014

Dari tabel hasil pengujian diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.718 - 0.088X_1 - 0.080X_2 - 0.014X_3$$

Keterangan:

- Y = Agresivitas Pajak
- X<sub>1</sub> = Intensitas Modal
- X<sub>2</sub> = Intensitas Persediaan
- X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini untuk menguji kelayakan model dan untuk mengetahui apakah paling sedikit terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat hasil yang diperoleh pada tabel berikut

**Tabel 5**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Variabel	Kriteria	Nilai Sig.
Intensitas Modal	Sig. <0.05	0.000
Intensitas Persediaan		
Ukuran Perusahaan		

Pada dasarnya uji F menggunakan tingkat signifikansi 0,05 untuk menunjukkan apakah model layak diuji atau tidak. Pada nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yang artinya penelitian layak untuk diuji.

##### 4.5.2 Uji Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji parameter individual jika nilai Sig. (1-tailed)  $< 0.05$  dapat dikatakan variabel berpengaruh secara signifikan dan apabila nilai Sig. (1-tailed)  $> 0.05$  dapat dikatakan variabel berpengaruh namun tidak signifikan. Dapat dilihat hasil yang diperoleh pada tabel dibawah ini :



**Tabel 6**  
**Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)**

Variabel	Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)		
	Sig. (2-Tailed)	Sig. (1-Tailed)	Koefisien
Intensitas Modal	0.004	0.002	-0.088
Intensitas Persediaan	0.063	0.0315	-0.080
Ukuran Perusahaan	0.000	0	-0.014

Tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi atas masing-masing variabel independen yang diaplikasikan pada penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan terkait hasil uji t diatas:

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien intensitas modal berjumlah -0.088 dan nilai sig (2-tailed) 0.004 dan didapati sig (1-tailed) berjumlah 0.002 < 0.05. Dapat dikatakan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ETR. Intensitas modal dengan tingkat tinggi membuat nilai ETR menjadi rendah. Semakin rendah nilai ETR yang didapat akan menunjukkan tindakan agresivitas pajak meningkat. Hal ini berarti menyatakan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh koefisien intensitas persediaan berjumlah -0.080 dengan sig (2-tailed) 0.063 dan didapati sig (1-tailed) sebesar 0.0315 < 0.05. Dapat dikatakan bahwa variabel intensitas persediaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ETR. Intensitas persediaan dengan tingkat tinggi membuat nilai ETR menjadi rendah. Semakin rendah nilai ETR yang didapat akan menunjukkan tindakan agresivitas pajak meningkat. Hal ini berarti menyatakan bahwa variabel intensitas persediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh koefisien ukuran perusahaan sebesar -0.014 dengan sig (2-tailed) 0.000 dan didapati sig (1-tailed) sejumlah 0 < 0.05. Dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ETR. Ukuran perusahaan dengan tingkat tinggi membuat nilai ETR menjadi rendah. Semakin rendah nilai ETR yang didapat akan menunjukkan tindakan agresivitas pajak meningkat. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

#### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Salah satu tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur kapasitas model regresi yang diimplementasikan untuk menjabarkan variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.190. artinya 19% agresivitas pajak yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen nya antara lain intensitas modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan. 81% merupakan sisanya yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

### 4.6 Pembahasan

#### 4.6.1 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis yang pertama adalah variabel intensitas modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002 < 0.05, dan koefisien sebesar -0.088, maka dapat dikatakan intensitas modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ETR. Semakin tinggi intensitas modal, maka semakin rendah nilai ETR. Semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi agresivitas pajak. Artinya intensitas modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aset tetap akan memanfaatkan beban penyusutan atau depresiasi untuk mengurangi pembayarannya. Semakin banyak aset yang di investasikan maka semakin besar biaya penyusutan perusahaan sehingga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan. Penelitian ini juga di dukung dengan teori agensi yang mengatakan bahwa manajer akan memanfaatkan dana mengganggu untuk mendapatkan keuntungan dan manajer dapat menggunakan beban depresiasi untuk mengurangi nominal pajak yang dibayarkan. Maka dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



itu, manajemen akan mencari berbagai cara untuk meningkatkan beban depresiasi sehingga agresivitas pajak meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Hidayat & Fitria, 2018) dan (Nugraha & Rusliansyah, 2022).

#### 4.6.2 Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian yang kedua adalah variabel intensitas persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0315 < 0.05, dan koefisien sebesar -0.080, maka dapat dikatakan intensitas persediaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ETR. Semakin tinggi intensitas persediaan, maka semakin rendah nilai ETR. Semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi agresivitas pajak. Artinya intensitas persediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang berinvestasi pada persediaan memiliki biaya – biaya yang terkandung didalamnya seperti biaya pemeliharaan untuk meminimalisir beban pajak. Penelitian ini juga didukung dengan teori agensi yang mengatakan bahwa manajer akan memanfaatkan kebijakan akuntansi berupa biaya pemeliharaan untuk meminimalisir beban pajak. Manajer juga berusaha untuk meminimalisir beban tambahan. Dapat dikatakan tingginya biaya yang ditanggung perusahaan, maka menjadi rendah keuntungannya yang nantinya akan menjadi pengurang pajak perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Yuliana & Wahyudi, 2018) dan (Maulana, 2020).

#### 4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian yang ketiga adalah ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0 < 0.05$ , dan nilai koefisien regresi sebesar -0.014, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ETR. Ukuran perusahaan dengan tingkat tinggi membuat nilai ETR menjadi rendah. Semakin rendah nilai ETR yang didapat akan menunjukkan tindakan agresivitas pajak juga meningkat. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Tentunya karena perusahaan besar akan memiliki aset dan sumber daya yang melimpah. Perusahaan dengan sumber daya yang melimpah dapat melakukan perencanaan pajak dengan baik. Sehingga perusahaan besar dapat memanfaatkan celah dalam Undang – Undang perpajakan untuk merencanakan pajak dengan tujuan menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara. Penelitian ini juga di dukung dengan teori agensi yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki skala besar cenderung melakukan upaya meminimalkan biaya pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini mendorong manajemen untuk meningkatkan kompensasi kinerja secara maksimal melalui dengan menekan biaya pajak sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Kartika, 2021) dan (Prastyatni & Trivita, 2022).

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kesimpulan penelitian adalah terdapat bukti bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, terdapat bukti bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan terdapat bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan yang dijelaskan, maka saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel seperti *leverage*, *profitabilitas*, *sales growth*, *corporate social responsibility*, *likuiditas* dan juga dapat mengganti atau menambah objek penelitian yang digunakan dengan sektor lain untuk memperluas jangkauan penelitian terkait agresivitas pajak secara lebih luas lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bowerman et al. (2003). *Business statistics in practice*. New York.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi, 27, 2293.
- Frank et al. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting*. Accounting Review, 84, 467–496.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10, 18.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 13(2), 157–168.



- Hidayati et al. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2(1), 25–35.
- Indradi, D. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak ( Studi Empiris Perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016.)*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1(1), 147.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. Journal Of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Kontan.co.id. (2019). *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 juta*.
- Lanis, R. & Richardson, G. (2012) *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. Journal of Accounting and Public Policy, 31, 86-108.
- Leksono et al (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017*. Jabe (Journal Of Applied Business And Economic), 5(4), 301.
- Luke & Zulakha. (2014). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)*. Jurnal Akuntansi & Auditing, 13(1), 80-96.
- Maulana, I. A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate*. Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 12(1), 13–20.
- Nejad, A. E., & Hoseinzade, S. (2021). *Idiosyncratic Return Volatility And The Role Of Firm Fundamentals: A Cross-Country Analysis*. Global Finance Journal, 50(1), 41–53.
- Novitasari et al. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governacne, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak*. Jom Fekon, 4(1).
- Nugraha, F., & Rusliansyah, R. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak*. Prosiding Webinar Nasional “Covid-19 Pandemic And Current Issue In Accounting Research,” 7(1), 104–117.
- Nugraha, M. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*, Diponegoro Journal Of Accounting 1–14.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2013)*. Diponegoro Journal Of Accounting, 4(4), 564–577.
- Prastyatini, L. Y., & Trivita, Y. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(3), 943–959.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Maneksi, 10(1), 76–84.
- Rianto, & Sunandar, A. (2014). *Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2020*. Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents, 3(2), 44–61.
- Sianturi et al. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 16(2), 265–282.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 7(2), 105–120.
- Yushita, Amanita Novi. (2010). *Earnings Management Dalam Hubungan Keagenan*. Pendidikan Akuntansi Indonesia, 15(1), 156–179.

PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA

Terima dari

Nama Mahasiswa / I : Imelda Cecilia Sirait  
NIM : 31190078 Tanggal Sidang : 08 September 2023  
Judul Karya Akhir : Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persewaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Jakarta, 22 / 09 2023

Mahasiswa/I  
~~(Signature)~~  
(Imelda Cecilia Sirait)

Pembimbing  
~~(Signature)~~  
(Prima Priuwangi)

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

Institut Bisni

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.